

Pengaruh Perilaku Keuangan, Kontrol Diri, dan Skala Pengetahuan Keuangan Digital (DFKS) terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perantau Jurusan Manajemen Universitas Palangka Raya

Marsha Denanda Putri^{1*}, Rita Sarlaw², Ronni Haga³, dan Evinalia Yeba⁴

^{1,2,3,4} Universitas Palangka Raya, Indonesia

Journal of Economics and Management Sciences is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 16 July 26

Final Revision: 31 July 26

Accepted: 09 August 26

Online Publication: 30 September 26

KEYWORDS

Financial Behavior, Self-Control, Digital Financial Knowledge Scale, Saving Behavior, Overseas Students

KATA KUNCI

Perilaku Keuangan, Kontrol Diri, Skala Pengetahuan Keuangan Digital, Perilaku Menabung, Mahasiswa Perantau

CORRESPONDING AUTHOR

marshadenand03@gmail.com

DOI

10.37034/jems.v8i4.536

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial behavior, self-control, and Digital Financial Knowledge Scale (DFKS) on the saving behavior of overseas students majoring in Management at Palangka Raya University. The research employs a quantitative approach using Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) samples were selected using a proportional stratified random sampling technique, yielding 171 respondents from a total population of 300 overseas students, and data were collected through a questionnaire employing a 1-5 Likert scale. The results indicate that financial behavior has a positive and significant effect on saving behavior, self-control, has the stronger influence on saving behavior and (DFKS) also demonstrate a positive and significant effect. The three variables simultaneously explain 80,4% of the variance in saving behavior ($R^2 = 0,804$). These findings confirm the Theory of Planned Behavior (TPB) framework, where attitude (financial behavior) perceived behavioral control (self-control), and external supporting factor (Digital Financial Knowledge Scale) collectively contribute to actual saving behavior. This study recommends integrating personal financial management and digital financial literacy materials into the curriculum, as well as organizing regular seminars for overseas students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku keuangan, kontrol diri, dan Skala Pengetahuan Keuangan Digital (DFKS) terhadap perilaku menabung mahasiswa perantau jurusan manajemen Universitas Palangka Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling-Partial Square* (SEM-PLS) Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *proportional stratified random sampling* yang menghasilkan 171 responden dari total populasi 300 mahasiswa perantau, dengan data dikumpulkan melalui kuisioner berskala Likert 1-5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, kontrol diri memiliki pengaruh paling kuat terhadap menabung, dan DFKS juga berpengaruh positif dan signifikan. Ketiga variabel secara menjelaskan 80,4% variansi perilaku menabung ($R^2 = 0,804$). Temuan ini mengonfirmasi kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana sikap (Perilaku Keuangan), dan kontrol perilaku (Kontrol Diri), dan faktor pendukung eksternal Skala Pengetahuan Keuangan Digital (DFKS) secara kolektif berkontribusi terhadap perilaku menabung aktual. Penelitian merekomendasikan pengintegrasian materi pengelolaan keuangan pribadi dan literasi keuangan digital ke dalam kurikulum serta penyelenggaraan seminar rutin bagi mahasiswa perantau.

1. Pendahuluan

Transisi dari kehidupan sebagai siswa SMA menuju dunia perkuliahan merupakan fase kritis dalam kehidupan seseorang, terutama bagi mereka yang harus tinggal jauh dari keluarga. Perubahan status ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menuntut kemandirian dalam mengatur waktu, memenuhi kebutuhan harian, dan yang paling mengelola keuangan pribadi secara bertanggung jawab. Hidup di tempat yang jauh dari orang tua mengharuskan mahasiswa untuk membentuk kebiasaan baru, terutama dalam aspek

pengelolaan keuangan yang baik dan gaya hidup yang seimbang.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak individu dalam fase ini justru mengalami kesulitan dalam mengontrol keuangan mereka. Penyebab utamanya adalah gaya hidup yang cenderung konsumtif. Tidak sedikit dari mereka yang merasa perlu mengikuti tren seperti nongkrong di kafe, membeli pakaian baru, atau memiliki gawai terbaru agar tidak dianggap ketinggalan zaman oleh teman-temannya. Kebiasaan ini sering dilakukan tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial yang sebenarnya terbatas [1].

Fenomena kehidupan konsumtif di lingkungan kampus semakin marak seiring dengan meningkatnya gaya hidup modern, yang tidak hanya terbatas pada kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) tetapi telah bergeser ke kebutuhan sekunder (kendaraan dan elektronik) bahkan tersier (liburan ke luar negeri) [2]. Salah satu faktor utama yang diduga adalah rendahnya literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan proses peningkatan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dengan tujuan dapat mengelola keuangan dengan baik [3]. Banyak mahasiswa yang belum memahami pentingnya menabung, membuat anggaran, atau membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa kelompok usia 18-25 tahun yang merupakan rentang usia para mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Palangka Raya memiliki indeks literasi keuangan sebesar 73,22% [4]. Angka ini tergolong tinggi, namun ironisnya tidak berbanding lurus dengan perilaku menabung di lapangan. Masih banyak ditemukan mahasiswa yang kesulitan keuangan di tengah bulan, tidak memiliki tabungan, atau terjebak dalam gaya hidup konsumtif.

Fenomena perkembangan teknologi digital yang semakin pesat juga tidak bisa dipisahkan dari literasi keuangan. Generasi Z sebagai *digital native* tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan teknologi informasi dan media sosial. Kemudahan akses transaksi digital melalui *e-wallet*, *mobile banking*, dan platform pembayaran digital justru sering kali memicu perilaku belanja impulsif serta kecenderungan untuk menghabiskan uang sebagai pelarian dari tekanan emosional atau stres akademik. Paparan terus-menerus terhadap konten media sosial yang menampilkan gaya hidup mewah juga memicu perilaku konsumtif yang irasional [5].

Penelitian ini menggunakan Skala Pengetahuan Keuangan Digital (*Digital Financial Knowledge Scale*) dan bukan literasi keuangan konvensional karena tiga alasan. Pertama, literasi keuangan konvensional lebih menekankan pada pemahaman seperti fungsi bunga, inflasi, atau diversifikasi investasi. Sementara itu, yang dibutuhkan oleh mahasiswa perantau saat ini adalah kemampuan teknis dalam menggunakan produk keuangan digital. DFKS dirancang untuk mengukur pengetahuan tentang *e-wallet*, *mobile banking*, *paylater*, serta karakter atau figur digital lainnya yang sehari-hari mereka gunakan [6]. Kedua, DFKS juga mengukur kesadaran akan risiko keamanan digital seperti *phising*, penipuan *online*, dan kebocoran data. Hal ini penting karena data OJK menunjukkan bahwa kelompok usia 18-25 tahun memiliki tingkat inklusi keuangan yang tinggi, namun tingkat literasi keuangannya lebih rendah yaitu di angka 73,22% [4]. Ketiga, penelitian menunjukkan bahwa DFKS lebih unggul dalam memprediksi perilaku keuangan di negara berkembang

dibandingkan skala literasi keuangan biasa karena mencerminkan kondisi nyata masyarakat saat ini di mana sebagian besar transaksinya dilakukan secara digital [7].

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa literasi berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa [8], [9], [10]. Namun di sisi lain, terdapat pula temuan yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif yang merupakan kebalikan dari perilaku menabung [11]. Bahkan terdapat penelitian yang menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif [12]. Hasil yang tidak konsisten ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diuji kembali, khususnya pada konteks mahasiswa perantau Jurusan Manajemen yang sedang menempuh studi jauh dari orang tua di Universitas Palangka Raya. Kondisi serupa ini diduga kuat terjadi pada objek penelitian ini, mengingat karakteristiknya yang sama-sama tinggal jauh dari pengawasan langsung orang tua dan harus mengelola keuangan secara mandiri. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku keuangan, kontrol diri, dan skala pengetahuan keuangan digital terhadap perilaku menabung mahasiswa perantau Jurusan manajemen Universitas Palangka Raya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kausalitas dipilih karena penelitian ini berupaya menjelaskan hubungan sebab-akibat antara perilaku keuangan, kontrol diri, dan skala pengetahuan keuangan digital terhadap perilaku menabung mahasiswa perantau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perantau Jurusan Manajemen Universitas Palangka Raya yang berjumlah 300 orang, yang tersebar dalam lima kelas dengan masing-masing kelas terdiri dari 60 mahasiswa. Mahasiswa perantau didefinisikan sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Palangka Raya namun berasal dari luar Kota Palangka Raya, sehingga mereka harus tinggal jauh dari orang tua dan keluarga serta mengelola keuangan mereka sendiri.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *stratified proportional random sampling*. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa populasi dalam penelitian ini tidak sepenuhnya homogen karena terbagi ke dalam beberapa kelas yang berbeda, sehingga pendekatan stratifikasi diperlukan agar sampel benar-benar mewakili seluruh lapisan populasi. Jumlah sampel ditentukan melalui rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, yang menghasilkan nilai pada Persamaan (1).

$$n = \frac{300}{1 + 300(0,05)^2} = \frac{300}{1 + 0,75} = \frac{300}{1,75} = 171,43 \quad (1)$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 171 responden. Dari masing-masing kelas A, B, C, D, dan E diambil sampel secara proporsional berdasarkan perbandingan jumlah populasi per kelas terhadap total populasi, sehingga masing-masing kelas berkontribusi sekitar 34 sampai 35 orang responden.

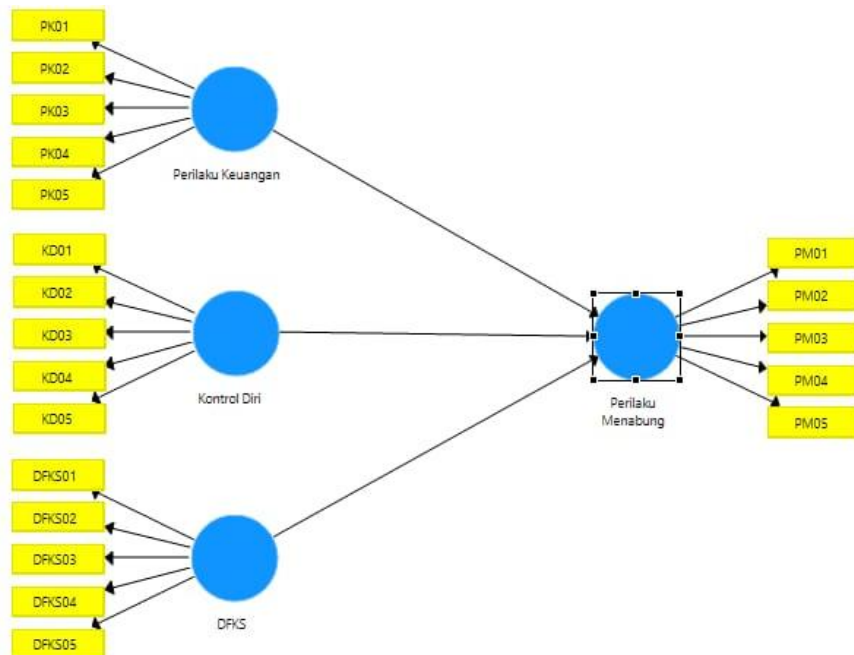
Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1-5 yang disebarakan secara langsung kepada responden dan secara daring melalui platform Google Forms untuk menjangkau mahasiswa secara lebih luas dan efisien. Skala Likert yang digunakan memiliki rentang dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Variabel penelitian meliputi Perilaku Keuangan (X1) dengan lima indikator, Kontrol Diri (X2) dengan lima indikator, dan Skala Pengetahuan Keuangan Digital (DFKS) (X3) dengan lima indikator sebagai variabel Independen, serta Perilaku Menabung (Y) dengan lima indikator sebagai variabel dependen.

Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3. Pemilihan SEM-PLS didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, variabel-variabel dalam penelitian ini bersifat laten atau tidak dapat diukur secara langsung sehingga memerlukan pengukuran melalui indikator-indikator. Kedua, SEM-PLS tidak memerlukan asumsi distribusi

data normal, sehingga lebih fleksibel dibandingkan metode regresi berganda konvensional. Ketiga, metode ini sangat cocok untuk penelitian yang bersifat prediktif. Keempat, SEM-PLS mampu menangani ukuran sampel yang tidak terlalu besar dengan baik, sehingga pendekatan ini lebih *robust* (kokoh) dibandingkan regresi berganda yang mengharuskan uji asumsi klasik secara ketat.

Analisis dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:

- Statistik Deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.
- Uji Pengukuran Model (*Outer Model*) yang mencakup validitas konvergen melalui *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), uji validitas diskriminan melalui kriteria *Fornell-Larcker* dan *cross loadings*, dan uji reliabilitas melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.
- Uji Model Struktural (*Inner Model*) yang mencakup pengujian *R-Square*, uji multikolinearitas melalui *Variance Inflation Factor* (VIF), dan pengujian hipotesis melalui nilai T-statistik serta *P-Values*.



Gambar 1. Model Penelitian Menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan program SmartPLS3

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Data Responden

Hasil pengumpulan data dari kuesioner yang telah disebarakan kepada responden menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswi perempuan sebanyak 108 orang (61,7%),

sedangkan responden laki-laki sebanyak 67 orang (38,3%). Mayoritas responden berusia 20-21 tahun dengan persentase 59,4% yang terdiri dari usia 20 tahun 51 orang (29,1%) dan usia 21 tahun sebanyak 53 orang (30,3%). Berdasarkan semester, responden yang paling banyak berasal dari semester 6 sebanyak 53 orang

(30,9%), diikuti semester 4 sebanyak 46 orang (26,3%), dan semester 8 sebanyak 34 orang (19,4%).

Adapun uang saku yang diterima responden per bulan bervariasi, dengan nominal paling dominan sebesar Rp1.500.000 yang diterima oleh 32 orang (18,3%), diikuti oleh Rp1.000.000 dan Rp2.000.000 yang masing-masing diterima oleh 20 orang (11,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa perantau Jurusan Manajemen Universitas Palangka Raya memperoleh uang saku dalam rentang Rp1.000.000 sampai Rp2.000.000 per bulan. Keberagaman asal daerah responden mencakup berbagai wilayah di Kalimantan Tengah, seperti Barito Selatan, Kotawaringin Timur, Sukamara, Kapuas, Katingan, Gunung Mas, Pulang Pisau, Pangkalan Bun, Barito Utara, Barito Timur, Seruyan, dan Kuala Pambuang, serta Rokan Hilir (Riau), Demak (Jawa Tengah), Bekasi (Jawa Barat) Pelalawan (Riau), Simalungun (Sumatera Utara), Tapanuli Utara (Sumatera Utara), Medan (Sumatera Utara), dan Binjai (Sumatera Utara).

3.2. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan memiliki nilai rata-rata 3,75 yang termasuk dalam kategori setuju. Indikator pengelolaan arus kas memperoleh nilai tinggi sebesar 4,06%, diikuti oleh pengelolaan kredit dan perilaku menabung masing-masing sebesar 4,05 serta pengendalian pengeluaran sebesar 3,82. Namun demikian, indikator asuransi dan proteksi keuangan memperoleh nilai terendah sebesar 2,78 yang termasuk dalam kategori netral, mengindikasikan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya perlindungan keuangan masih tergolong rendah.

Variabel kontrol diri memiliki nilai rata-rata 3,96 yang termasuk kategori setuju. Indikator pengawasan dan evaluasi diri terhadap perilaku keuangan memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,04, diikuti oleh penundaan kepuasan dan ketahanan terhadap godaan masing-masing sebesar 4,00, serta komitmen terhadap rencana keuangan jangka panjang sebesar 3,97. Indikator penghindaran pengeluaran impulsif memperoleh nilai terendah sebesar 3,81 namun masih dalam kategori setuju. Variabel perilaku menabung memiliki nilai rata-rata 4,00.

Variabel skala pengetahuan keuangan digital (DFKS) memiliki nilai rata-rata 4,12 yang termasuk dalam kategori setuju, menjadikan variabel dengan rata-rata tertinggi di antara ketiga variabel independen. Indikator pengetahuan dasar tentang keuangan digital memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,15, perilaku aktual penggunaan layanan keuangan digital sebesar 4,14, dan

sikap terhadap keuangan digital sebesar 4,06. Indikator kontrol risiko dan keamanan digital memperoleh nilai terendah sebesar 3,95 namun masih dalam kategori setuju.

Variabel perilaku menabung memiliki nilai rata-rata 4,00 yang termasuk dalam kategori setuju. Indikator tujuan menabung yang jelas memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,06%, diikuti oleh frekuensi menabung rutin sebesar 4,03, diversifikasi instrumen menabung atau investasi sebesar 3,99, persentase atau jumlah yang disimpan sebesar 3,97, dan pemanfaatan teknologi atau fitur menabung sebesar 3,95.

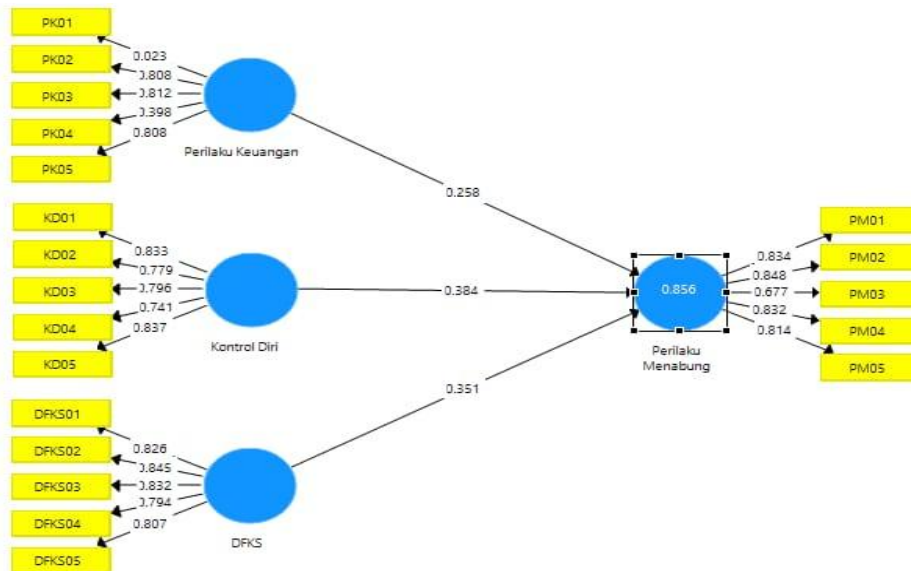
3.3. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.3.1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Suatu indikator dinyatakan memenuhi syarat *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* $\geq 0,70$. Nilai *loading factor* tahap awal dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 2, dimana PK adalah Perilaku Keuangan, KD adalah Kontrol Diri dan PM adalah Perilaku Menabung. Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen melalui *outer loading* tahap awal menunjukkan bahwa dari total 25 indikator yang di uji, terdapat tiga indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,70 yaitu PK01 (pengelolaan arus kas) dengan nilai 0,023, PK04 (asuransi dan proteksi keuangan) dengan nilai 0,398, PM03 (tujuan menabung yang jelas) dengan nilai 0,677. Indikator – indikator tersebut kemudian dieliminasi dari model pengukuran karena tidak memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 1. Nilai *Loading Factor*

	PK	KD	DFKS	PM
PK01	0,023			
PK02	0,808			
PK03	0,812			
PK04	0,398			
PK05	0,808			
KD01		0,833		
KD02		0,779		
KD03		0,796		
KD04		0,741		
KD05		0,837		
DFKS01			0,826	
DFKS02			0,845	
DFKS03			0,832	
DFKS04			0,794	
DFKS05			0,807	
PM01				0,834
PM02				0,848
PM03				0,677
PM04				0,832
PM05				0,814

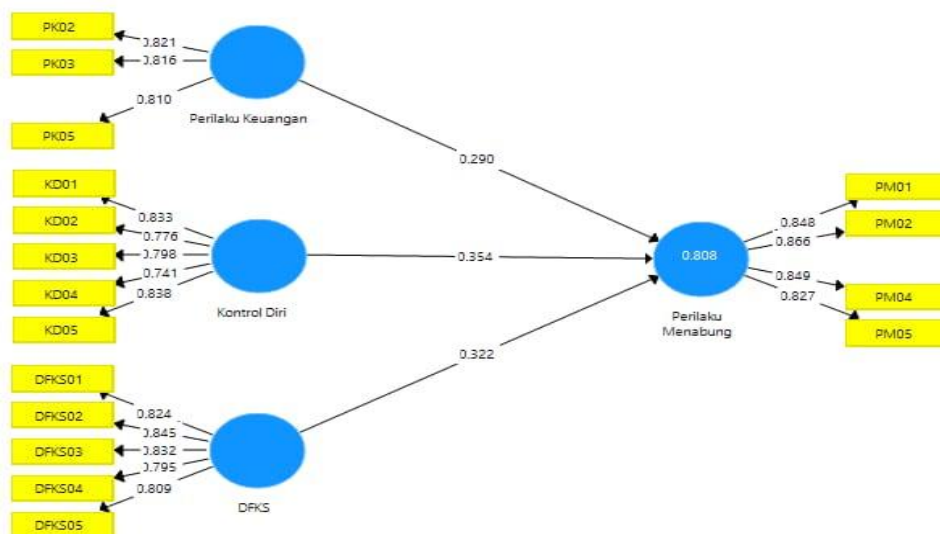


Gambar 2. Nilai Loading Factor

Nilai *loading factor* setelah eliminasi dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 3, dimana PK adalah Perilaku Keuangan, KD adalah Kontrol Diri dan PM adalah Perilaku Menabung. Setelah dilakukan eliminasi, seluruh indikator yang tersisa menunjukkan nilai *outer loading* $\geq 0,70$, dengan rentang nilai antara 0,741 hingga 0,848. Indikator dengan nilai tertinggi adalah PM02 (persentase atau jumlah yang disimpan) sebesar 0,848, diikuti oleh DFKS02 (pengetahuan lanjutan atau keterampilan digital keuangan) sebesar 0,845, dan KD05 (ketahanan terhadap godaan) sebesar 0,837.

Tabel 2. Nilai *Outer Model* Setelah Eliminasi

	PK	KD	DFKS	PM
PK02	0,808			
PK03	0,812			
PK05	0,808			
KD01		0,833		
KD02		0,779		
KD03		0,796		
KD04		0,741		
KD05		0,837		
DFKS01			0,826	
DFKS02			0,845	
DFKS03			0,832	
DFKS04			0,794	
DFKS05			0,807	
PM01				0,834
PM02				0,848
PM04				0,832
PM05				0,814



Gambar 3. *Outer Model* Setelah Eliminasi

Selain itu, dengan memperhatikan nilai *outer loading*, validitas konvergen juga dapat diketahui dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai $AVE \geq 0,5$, dengan rincian perilaku keuangan sebesar 0,666, kontrol diri sebesar 0,637, DFKS sebesar 0,674, perilaku menabung sebesar 0,718. Nilai AVE yang berada di atas ambang batas 0,50 mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians dari indikator-indikatornya, sehingga validitas konvergen dinyatakan terpenuhi.

Tabel 3. *Average Variance Extracted*

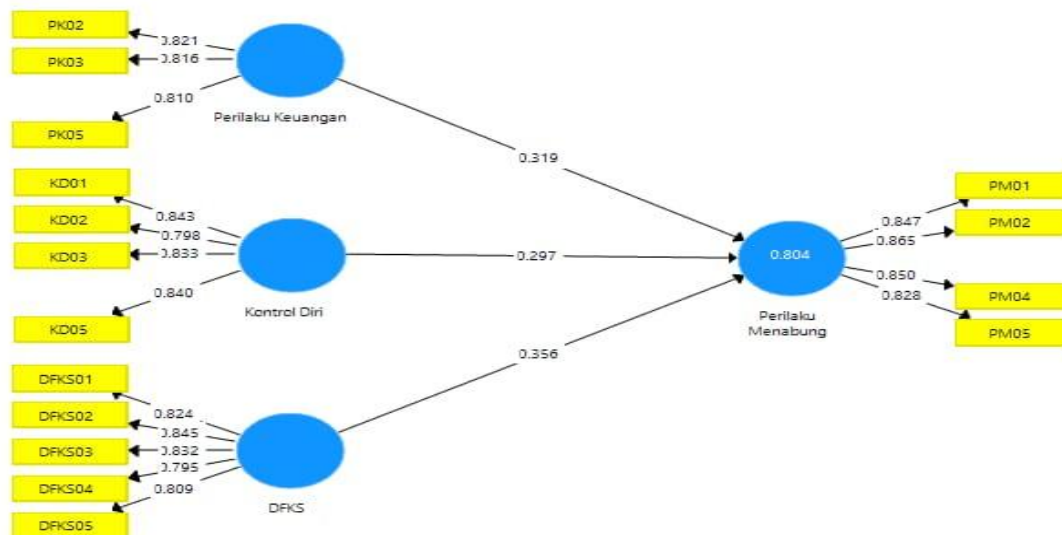
Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Perilaku Keuangan	0,666
Kontrol Diri	0,637
DFKS	0,674
Perilaku Menabung	0,718

3.3.2. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dapat diukur melalui *Fornell-Larcker* dan *Cross Loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi syarat apabila skor *loading* lebih tinggi dibandingkan dengan skor *loading* pada variabel lain. Nilai *Fornell-Larcker* dapat dilihat Tabel 4 dan Gambar 4, sedangkan nilai *Cross Loading* pada Tabel 5.

Tabel 4. *Fornell-Larcker*

	Perilaku Keuangan	Kontrol Diri	DFKS	Perilaku Menabung
Perilaku Keuangan	0,816	0,741	0,799	
Kontrol Diri	0,816	0,829	0,783	
DFKS			0,821	
Perilaku Menabung	0,824	0,812	0,844	0,847



Gambar 4. *Outer Model Pengukuran Akhir*

Tabel 5. Nilai *Cross Loading*

	Perilaku Keuangan	Kontrol Diri	DFKS	Perilaku Menabung
PK02	0,821	0,644	0,704	0,667
PK03	0,816	0,648	0,662	0,680
PK05	0,810	0,621	0,590	0,668
KD01	0,646	0,833	0,621	0,660
KD02	0,572	0,776	0,592	0,638
KD03	0,573	0,798	0,671	0,671
KD04	0,659	0,741	0,674	0,672
KD05	0,663	0,838	0,706	0,720
DFKS01	0,667	0,705	0,824	0,662
DFKS02	0,638	0,661	0,845	0,682
DFKS03	0,664	0,704	0,832	0,772
DFKS04	0,665	0,649	0,795	0,712
DFKS05	0,645	0,648	0,809	0,679
PM01	0,698	0,732	0,714	0,848
PM02	0,646	0,745	0,694	0,866
PM04	0,704	0,679	0,708	0,849
PM05	0,741	0,704	0,741	0,827

Pengujian validitas diskriminan melalui kriteria *Fornell-Larcker* menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Nilai akar kuadrat AVE untuk perilaku keuangan adalah 0,816, kontrol diri 0,829, DFKS 0,821, dan perilaku menabung 0,847, yang semuanya lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk. Selain itu, hasil pengujian *cross loading* menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi.

3.3.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang mana tujuannya adalah untuk menguji akurasi, konsistensi, dan kestabilan instrumen dalam mengukur variabel. Variabel dikatakan memiliki reliabilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan nilai *Composite Reliability* > 0,70. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Perilaku Keuangan	0,749	0,857
Kontrol Diri	0,857	0,897
DFKS	0,879	0,912
Perilaku Menabung	0,869	0,911

Pengujian reliabilitas melalui *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai untuk perilaku keuangan sebesar 0,749, kontrol diri sebesar 0,857, DFKS sebesar 0,879, dan perilaku menabung sebesar 0,869. Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas ambang batas 0,60, mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik. Pengujian *Composite Reliability* juga menghasilkan nilai yang memuaskan, yaitu perilaku keuangan sebesar 0,867, kontrol diri sebesar 0,897, DFKS sebesar 0,912, dan perilaku menabung sebesar 0,911, yang seluruhnya berada di atas ambang 0,70.

3.4. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

3.4.1. Nilai R-Square

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sampel Mean (M)</i>	<i>Standar Deviation (STDEV)</i>	T-Statistic	P-Values	Hasil
H1 Perilaku Keuangan (X1) → Perilaku menabung (Y)	0,290	0,300	0,074	3,906	0,000	Diterima
H2 Kontrol Diri (X2) → Perilaku menabung (Y)	0,354	0,342	0,087	4,067	0,000	Diterima
H3 Skala Pengetahuan Keuangan Digital (<i>Digital Financial Knowledge Scale</i>) (X3) → Perilaku menabung (Y)	0,322	0,323	0,098	3,283	0,000	Diterima

3.6. Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,290, T-Statistik 3,906 ($\geq 1,96$), P-Values 0,000

R-Square adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar varian dalam variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel lain dalam model. Nilai interpretasi kualitatif R-Square adalah 0,19 (pengaruh rendah), 0,33 (pengaruh moderat), dan 0,66 (pengaruh tinggi). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 3, diperoleh nilai R-Square yaitu 0,804.

Hasil pengujian R-Square menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan, kontrol diri, dan DFKS secara simultan mampu menjelaskan variabel perilaku menabung sebesar 80,4%, ($R^2 = 0,804$), sementara sisanya sebesar 19,6%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai R-Square sebesar 0,804 termasuk dalam kategori pengaruh tinggi karena berada 0,66, mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik.

3.4.2. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Pengujian multikolinearitas melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat pada Tabel 7 menunjukkan nilai VIF untuk perilaku keuangan sebesar 3,200, kontrol diri sebesar 3,532, dan DFKS sebesar 3,801. Seluruh nilai VIF berada di bawah ambang batas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dalam model penelitian. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan memenuhi kriteria dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 7. *Variance Inflation Factor* (VIF)

	Perilaku Menabung
Perilaku Menabung	3,200
Kontrol Diri	3,532
DFKS	3,801

3.5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai T-Statistik ($1,96$) $\geq$ t-tabel dan P-Values $\leq 0,05$. Berikut ini hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui *inner model* yang dapat dilihat pada Tabel 8.

(<0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa perantau yang memiliki perilaku keuangan baik, seperti terbiasa mengelola arus kas, disiplin membayar tagihan, serta menghindari utang konsumtif, cenderung menunjukkan perilaku menabung yang lebih baik. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang

menemukan bahwa perilaku keuangan secara nyata mendorong kebiasaan menabung [13], [14].

Pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,354, T-statistik 4,067 ($>1,96$), dan P-Values 0,000 ($<0,05$). Kontrol diri terbukti memiliki pengaruh paling besar di antara ketiga variabel independen terhadap perilaku menabung. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan kontrol diri mampu menunda kepuasan (*delay of gratification*) sehingga terhindar dari perilaku belanja impulsif [15], [16]. Dalam konteks mahasiswa perantau di Palangka Raya yang jauh dari pengawasan orang tua, kemampuan kontrol diri menjadi perlindungan utama terhadap gaya hidup konsumtif yang marak terjadi di kalangan generasi Z.

Pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa skala pengetahuan keuangan digital (DFKS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,322, T-statistik 3,283 9 ($>1,96$), dan P-Values 0,000 ($<0,05$). Penelitian ini membuktikan bahwa skala pengetahuan keuangan digital yang dikembangkan sangat relevan dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia [2]. Mahasiswa yang memiliki pemahaman tentang *e-wallet*, *mobile banking*, serta kesadaran akan risiko keamanan digital seperti *phishing* dan penipuan *online* cenderung memanfaatkan teknologi tersebut untuk menabung, misalnya melalui fitur *round-up*, tabungan otomatis [17].

Hasil penelitian ini secara keseluruhan mendukung *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang menjadi landasan teoritis penelitian. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude*), kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), dan faktor-faktor pendukung eksternal. Dalam penelitian ini, perilaku keuangan (X1) dikaitkan dengan komponen *attitude* karena mencerminkan sikap individu dalam mengelola keuangan. Kontrol diri (X2) dikaitkan dengan *perceived behavioral control* karena menggambarkan kemampuan individu dalam mengendalikan tindakan dan keputusan keuangannya. Sementara itu, DFKS (X3) diposisikan sebagai faktor eksternal yang mendukung kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijak. Ketiga variabel tersebut terbukti berkontribusi secara signifikan dalam membentuk perilaku menabung sebagai perilaku aktual yang ditunjukkan oleh mahasiswa perantau Jurusan Manajemen Universitas Palangka Raya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku menabung mahasiswa perantau Jurusan Manajemen Universitas Palangka

Raya dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tiga faktor utama, yaitu perilaku keuangan, kontrol diri, dan skala pengetahuan keuangan digital. Di antara ketiganya, kontrol diri terbukti memiliki pengaruh dominan terhadap kebiasaan menabung, yang menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam menahan godaan konsumtif dan menunda kepuasan menjadi kunci utama dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab, terutama saat mahasiswa hidup jauh dari orang tua. Temuan ini juga menegaskan bahwa pemahaman terhadap layanan keuangan digital tidak hanya mempermudah akses transaksi, tetapi juga mendorong pemanfaatan penggunaan teknologi secara bijak untuk mendukung aktivitas menabung. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 80,4% variasi perilaku menabung, sehingga model penelitian ini tergolong memiliki daya prediksi yang sangat kuat. Dengan demikian, hasil studi ini memperkuat kerangka *Theory Of Planned Behavior* di mana sikap positif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan dukungan pengetahuan eksternal secara kolektif berkontribusi terhadap terwujudnya perilaku menabung yang aktual di kalangan mahasiswa perantau.

Daftar Rujukan

- [1] Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*. CV Pena Persada.
- [2] Suari, P. D. P., & Julianto, I. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Teknologi dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(3), 368-375. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i3.77730>
- [3] Dewi, N. M. V. C., & Darma, G. S. (2021). Menakar literasi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan bagi dokter gigi dengan gaya hidup sebagai mediasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 459-481. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3280>
- [4] O. J. K (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLK) 2022*. Retrieved from <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- [5] Haq, I. I., Tubastuvi, N., Purwianti, W., & Widhidanono, H. (2023). Pengaruh literasi keuangan, teman sebaya, electronic money, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 73-89. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i1.349>
- [6] Vieira, K. M., Matheis, T. K., Lehnart, E. D. R., & Tavares, F. O. (2024). Digital financial knowledge scale (DFKS): Insights from a developing economy. *International Journal of Financial Studies*, 12(4), 120. <https://doi.org/10.3390/ijfs12040120>
- [7] Hafizha, A. I., & Arifin, Z. (2025). What drives Generation Z's financial behaviors? The influence of financial literacy, financial socialization, and self-control. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 7(1), 138-149. <https://doi.org/10.20414/jed.v7i1.12892>
- [8] Khan, T. S. W., Yewang, M. U., & Loe, A. P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri (Self Control) terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana. *Journal Economic Education, Business and*

- Accounting*, 4(2), 440-450.
<https://doi.org/10.35508/jeeba.v4i2.22061>
- [9] Fitriana, D. W., Maulida, A., & Sari, P. P. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 6(1), 174-180.
- [10] Kurniawan, Y. I., & Durya, N. P. M. A. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi: Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 129-145.
<https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.314>
- [11] Kurniasari, I. (2025). Memahami Pengaruh Digital Knowledge, Parental Saving Norms, Dan Self-Control Terhadap Financial Behavior Pada Generasi Usia Dewasa Awal. *Analisis*, 15(02), 329-351. <https://doi.org/10.37478/als.v15i02.6481>
- [12] Qurotaa'yun, Z., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasi milenial di Kota Bandung. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 3(1), 46-53. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i1.2167>
- [13] Raihan, R. M. I., & Sumiati, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 3(1), 1-14.
<https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.1.01>
- [14] Sarlawa, R., & Neneng, S. (2026). Behavioral Determinants of FOMO-Driven Investments: The Mediating Role of Literacy and Self-Control. *Jurnal Locus: Penelitian dan Pengabdian*, 5(5), 3128.
- [15] Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
- [16] Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126-135.
<https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- [17] Tyas, A. R., & Rahmawati, I. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Wijaya Kusuma). *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 1(1), 11-22.
<https://doi.org/10.30595/jmbt.v1i1.10402>

